

Efektivitas Metode Diskusi Kelompok dalam Meningkatkan Pengetahuan Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Mirit

Tentrem Budihartini

SMA Negeri 1 Mirit Kabupaten Kebumen

E-mail: tbudih02@gmail.com

Article History:

Received: 26 Oktober 2022

Revised: 27 Oktober 2022

Accepted: 01 November 2022

Kata kunci: Efektfitas, Observasi, Pancasila, Pretes Postes, Uji Normalitas.

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas metode diskusi kelompok dalam meningkatkan pengetahuan siswa kelas X SMA Negeri 1 Mirit. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas X MIPA 3 dengan jumlah responden sebanyak 36 siswa yang terdiri dari 24 siswa putri dan 12 siswa putra. Pengumpulan data diperoleh melalui observasi pengolahan metode pembelajaran diskusi, observasi aktivitas siswa dan guru, dan tes (pretes dan postes). Tahapan penelitian dilaksanakan dalam tiga pertemuan, setiap pertemuan dilaksanakan dalam waktu 45 menit. Analisis data yang digunakan adalah uji normalitas dengan Shapiro-Wilk, uji non-parametrik dengan Wilcoxon. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa diskusi kelompok dapat meningkatkan pengetahuan siswa pada materi nilai-nilai Pancasila dalam kerangka penyelenggaraan negara yang ditandai dengan hasil pretes rata-rata 56,25 dan postes rata-rata 69,03. Berdasarkan hasil uji Wilcoxon terdapat perbedaan signifikan antara rata-rata nilai pretes dan postes yang dibuktikan dengan nilai $z = -3,826$ dan nilai p -value sebesar $0,000 < 0,05$.

PENDAHULUAN

Perkembangan dan kemajuan teknologi saat ini tidak terlepas dari perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan sejalan dengan hal tersebut maka pendidikan kewarganegaraan sebagai ilmu yang banyak berperan dalam kehidupan sehari-hari juga banyak peranannya dalam ilmu-ilmu yang lain dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara secara otomatis harus pula mengalami perkembangan.

Seiring berjalannya waktu dan semakin majunya peradaban manusia dalam kehidupan sehari-hari dan dalam dunia pendidikan Sujono (1988) dalam Nurhasni (2019) mengatakan bahwa “Dalam perkembangan peradaban modern, PKn memegang peranan penting karena dengan bantuan PKn banyak ilmu pengetahuan menjadi lebih sempurna”.

Perbaikan disegala segi yang menyangkut pendidikan, PKn berusaha terus menerus melakukan perbaikan. Namun, terdapat hambatan dan kekurangan. Hal-hal yang paling memprihatinkan yang dapat dilihat langsung adalah kualitas pendidikan PKn yang belum mencapai hasil yang diharapkan terutama berkaitan dengan hasil akhir.

Pelaksanaan pembelajaran tanpa memperhatikan metode pembelajaran akan menghambat

pencapaian tujuan pembelajaran. Pengalaman dilapangan membuktikan bahwa tidak tercapainya hasil belajar yang maksimal salah satunya disebabkan oleh pemilihan metode pembelajaran yang kurang tepat dalam proses pembelajaran, hal tersebut menyebabkan siswa kurang aktif, sulit memahami materi pelajaran atau mungkin bosan yang pada akhirnya hasil belajar tidak seperti yang diharapkan. karena masih menggunakan metode belajar yang didominasi dengan ceramah, dimana ketika guru menjelaskan materi siswa cenderung pasif dan kurang memperhatikan.

Pembelajaran PKn di kelas X SMA N 1 Mirit masih belum mencapai hasil belajar yang maksimal. Hasil yang diperoleh dari 36 siswa 16,6 % belum tuntas atau mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal atau KKM 70, selebihnya yang tuntas nilai belum memuaskan seperti yang diharapkan. Berkaitan dengan hal ini, maka untuk meningkatkan hasil belajar siswa digunakan metode diskusi kelompok. Menurut Sanjaya dalam Abimanyu (2013) metode diskusi merupakan siasat untuk menyampaikan bahan pelajaran yang melibatkan siswa secara aktif untuk membicarakan dan menemukan alternatif pemecahan suatu topik bahasan yang bersifat problematis. Menurut Usman dan Setiawati (2015) diskusi kelompok merupakan suatu proses yang teratur yang melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka yang informal dengan berbagai pengalaman atau informasi, pengambilan kesimpulan atau pemecahan masalah.

Pada metode diskusi kelompok, guru dapat mengajak siswa untuk berpikir kritis, mengemukakan sebuah pendapat, menanamkan mental keberanian dalam berpendapat dengan menggunakan metode diskusi kelompok sehingga siswa tidak menjadi pasif ketika mengikuti pembelajaran dikelas. Penggunaan metode diskusi kelompok dalam pembelajaran menunjang keterampilan berpikir kritis siswa dan guru harus mempersiapkan secara seksama agar metode diskusi kelompok dapat diterapkan dengan baik (Sholihah dan Amaliyah, 2022). Oleh karena itu, melalui diskusi kelompok diharapkan siswa secara aktif dapat saling berinteraksi dengan berbagai pengalaman atau informasi untuk memecahkan permasalahan atau tugas mata pelajaran yang diberikan oleh guru. Melalui diskusi kelompok ini siswa akan mendapatkan kemudahan untuk memahami materi pelajaran PKn dan mendapat hasil belajar yang baik.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah dengan metode diskusi dapat meningkatkan pengetahuan siswa pada mata pelajaran PKn pada materi nilai-nilai Pancasila dalam kerangka penyelenggaraa negara pada siswa kelas X SMA N 1 Mirit.

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan siswa dalam belajar PKn pada siswa kelas X SMA N 1 Mirit dengan menerapkan metode diskusi kelompok. Berharap dari permasalahan yang ada siswa nilainya tidak maksimal dengan metode diskusi kelompok dapat meningkatkan pengetahuan siswa sehingga siswa termotivasi untuk mempelajari materi pelajaran PKn dan nilainya dapat maksimal atau seperti yang diinginkan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMA N 1 Mirit kelas X, untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif analitik, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai.

Sampel penelitian ini adalah siswa kelas X MIPA 3, jumlah responden sebanyak 36 siswa yang terdiri dari 24 siswa putri dan 12 siswa putra. Sumber data dari penelitian ini adalah data yang diperoleh dari subyek penelitian. Pengumpulan data diperoleh melalui observasi pengolahan metode pembelajaran diskusi, observasi aktivitas siswa dan guru, dan tes (pretes dan postes).

Tahapan penelitian dilaksanakan dalam tiga pertemuan, setiap pertemuan dilaksanakan dalam waktu 45 menit. Pertemuan pertama pembagian kelompok dan pretes, setelah pretes

dilaksanakan dilanjutkan dengan pembagian materi. Pertemuan kedua setiap kelompok mempelajari materi yang sudah dibagikan pada akhir pertemuan pertama dan didiskusikan dengan anggota kelompok masing-masing, guru sebagai fasilitator apabila ada materi yang belum dipahami. Pertemuan ketiga atau terakhir seluruh siswa diminta untuk mengerjakan soal postes.

Analisis data yang digunakan adalah uji non-parametrik, yaitu uji *Wilcoxon*. Uji ini dipilih karena berdasarkan uji normalitas dengan Shapiro-Wilk diperoleh bahwa data tidak berdistribusi normal. Secara statistic, ketika data tidak mengikuti distribusi normal, maka pengujian terhadap hipotesis terdapat tidaknya peningkatan pengetahuan siswa tidak dapat digunakan uji-t. Uji statistika yang dapat digunakan adalah uji non-parametrik yaitu uji *Wilcoxon*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode diskusi kelompok bertujuan untuk mengetahui prestasi belajar yang dicapai siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran, dimana dalam proses pembelajaran tersebut diharapkan semua aktivitas siswa dapat terekam dengan jelas, dan dapat mengetahui hasil akhir seperti yang diharapkan.

Berdasarkan hasil prestes dan postes diperoleh hasil seperti pada Tabel 1. Pada Tabel 1 terlihat bahwa sebelum diberikan metode diskusi kelompok (pretes) pengetahuan siswa pada materi Nilai-Nilai Pancasila dalam Kerangka Penyelenggaraan Negara, rata-rata nilai siswa adalah 56,25 dan setelah diberikan metode diskusi rata-rata nilai siswa meningkat menjadi 69,03 atau terjadi peningkatan nilai rata-rata sebesar 12,78.

Tabel 1. Nilai Pretes dan Postes

Nilai	N	Minimum	Maximum	Mean
Pretes	36	35	75	56,25
Postes	36	60	85	69,03
Selisih	36	0	70	12,78

Selanjutnya secara statistik nilai rata-rata pretes dan postes tersebut dibandingkan untuk mengetahui perbedaannya secara signifikan. Namun sebelum dibandingkan, data nilai pengetahuan diuji terlebih dahulu menggunakan uji Shapiro-Wilk untuk mengetahui normalitas data, dengan hasil seperti terlihat pada Tabel 2.

Berdasarkan *output* SPSS pada Tabel 2 diperoleh nilai sig adalah $p\text{-value} = 0,000$ yang lebih kecil dibandingkan taraf signifikansi yang digunakan yaitu 0.05. Dengan demikian, hipotesis nol bahwa data berdistribusi normal ditolak. Artinya, data penelitian tidak berdistribusi normal. Pengujian normalitas data dengan uji Shapiro-Wilk dipilih karena data yang digunakan berjumlah kurang dari 50 responden (Sugiyono, 2013).

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Data

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Selisih	.237	36	.000	.815	36	.000

a. Lilliefors Significance Correction

Pada Tabel 2 di atas terlihat bahwa nilai signifikansi Shapiro-Wilk adalah $0,000 < 0,05$. Artinya data nilai pengetahuan tidak terdistribusi normal, sehingga uji perbedaan antara nilai

prestes dan postes menggunakan uji non-parametrik yaitu Wilcoxon. Pengujian hipotesis nol bahwa tidak terdapat peningkatan pemahaman siswa pada materi Nilai-Nilai Pancasila dalam Kerangka Penyelenggaraan Negara dengan menggunakan SPSS menghasilkan output pada Tabel 3.

Tabel 3. Perbedaan Nilai Pretes dan Postes
Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Postes -	Negative Ranks	2 ^a	30.00	60.00
Pretes	Positive Ranks	30 ^b	15.60	468.00
	Ties	4 ^c		
	Total	36		

a. Postes < Pretes

b. Postes > Pretes

c. Postes = Pretes

Dengan merujuk pada Tabel 3, terdapat 4 siswa yang mendapat nilai postes sama dengan nilai pretes (*ties*). Sedangkan 30 siswa mendapat nilai postes yang lebih besar dibandingkan nilai pretes. Selebihnya, 2 orang siswa mengalami penurunan nilai postes. Informasi ini dapat digunakan sebagai dugaan awal bahwa secara umum siswa-siswa mendapat pemahaman yang semakin meningkat setelah mengikuti proses pembelajaran. Hal ini dapat diartikan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang dipilih, yaitu metode diskusi kelompok diduga efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa. Untuk memastikan dugaan ini, maka pengujian hipotesis nol dilanjutkan dengan uji Wilcoxon.

Pengujian data pretes dan postes menggunakan uji Wilcoxon dibantu oleh SPSS. Tabel 4 merupakan output SPSS untuk uji Wilcoxon yang dilakukan. Pada Tabel 4 terlihat bahwa berdasarkan hasil uji non-parametrik dengan uji *Wilcoxon* diperoleh hasil $z = -3,826$ dengan *p-value* $0,000 < 0,05$. Artinya, pada taraf signifikansi 0,05 terdapat perbedaan atau peningkatan pemahaman antara sebelum dan setelah dilakukan diskusi kelompok terhadap pengetahuan siswa. Hal ini menunjukkan bahwa metode diskusi kelompok terbukti efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa pada materi Nilai-Nilai Pancasila dalam Kerangka Penyelenggaraan Negara.

Tabel 4. Hasil Uji Wilcoxon Perbedaan Nilai Pretes dan Postes

Test Statistics ^a	
	Postes - Pretes
Z	-3.826 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Nurhasni (2019) yang menyimpulkan bahwa upaya meningkatkan prestasi belajar siswa dengan metode diskusi dengan mengefektifkan alat peraga infokus telah mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn dengan materi Hidup Rukun di Rumah dan di Sekolah kelas I semester I di SD Negeri 003 Rambah, Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu. Hasil penelitian ini juga menyokong hasil penelitian Kelirik (2018) yang menyimpulkan bahwa Penggunaan metode

diskusi kelompok dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 1 Sukadana tahun pelajaran 2013/2014. Ini terlihat dari adanya peningkatan perolehan nilai rata-rata, daya serap dan ketuntasan klasikal.

Hasil penelitian Sholihah dan Amaliyah (2022) menyimpulkan bahwa penggunaan metode diskusi kelompok dianggap metode sangat efektif dalam proses belajar mengajar, terutama dalam mengasah kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis pada saat menyelesaikan suatu masalah yang diberikan. Antusiasme siswa dalam kegiatan diskusi kelompok nampak saat siswa dapat berargumentasi, siswa memiliki sebuah pengalaman, menumbuhkan rasa percaya diri dan keberanian dalam berpendapat. Adapun kendala dalam pelaksanaan metode diskusi kelompok yaitu memotivasi siswa yang tidak dapat percaya diri ketika diminta untuk menyampaikan pendapat, siswa yang tidak mau bekerjasama dengan teman kelompoknya, siswa yang pasif ketika pembelajaran berlangsung. Pendekatan personal kepada siswa, memberikan arahan kepada murid, dan menjelaskan kembali materi yang telah dijelaskan menjadi solusi dalam mengatasi kendala yang ditemui.

Setelah siswa mempelajari materi PKn dalam diskusi kelompok dan selanjutnya diadakan postes membuktikan bahwa diskusi kelompok dapat meningkatkan pengetahuan siswa. Bagi siswa yang belum berhasil meningkatkan pengetahuan dalam pembelajaran PKn melalui diskusi kelompok dapat disebabkan karena potensi pembawaan yang dimiliki oleh siswa yang bersangkutan memang rendah atau karena kondisi kesehatan siswa ketika mengikuti postes kurang mendukung (*unfit*).

Samani (2012) menyatakan bahwa diskusi adalah pertukaran pikiran (*sharing of opinion*) antara dua orang atau lebih yang bertujuan memperoleh kesamaan pandang tentang sesuatu masalah yang dirasakan bersama. Dengan demikian diskusi merupakan suatu metode pembelajaran yang di dalamnya terdapat percakapan antara individu dengan individu lainnya yang terbentuk ke dalam wadah atau kelompok yang dihadapkan oleh suatu permasalahan sehingga mereka dapat bertukar pikiran untuk mendapatkan pemecahan masalah yang benar melalui kesepakatan bersama.

Metode diskusi kelompok dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena metode ini memiliki banyak kelebihan seperti: (1) membantu siswa berpikir berdasarkan sudut pandang suatu subyek bahasan dengan memberi kebebasan siswa untuk berfikir, (2) membantu siswa mengevaluasi logika dan bukti-bukti bagi posisi dirinya atau posisi orang lain, (3) memberikan suatu kesempatan kepada siswa untuk memformulasikan penerapan suatu prinsip, (4) membantu siswa menyadari akan suatu problem dan memformulasikan dengan menggunakan informasi yang diperoleh dari bacaan atau ceramah, (5) menggunakan bahan-bahan dari anggota lain dalam kelompoknya, dan (6) mengembangkan motivasi untuk belajar yang lebih baik (Zaini, 2016).

Menurut Subroto (2017) keuntungan metode diskusi yaitu (1) metode diskusi melibatkan siswa secara langsung dalam proses belajar; (2) Setiap siswa dapat menguji pengetahuan dan penguasaan bahan pelajaran masing-masing; (3) menumbuhkan dan mengembangkan berpikir dan sikap ilmiah; (4) dengan mengajukan dan mempertahankan pendapatnya dalam diskusi diharapkan para siswa akan dapat memperoleh kepercayaan akan (kemampuan) diri sendiri; (5) menunjang usaha-usaha pengembangan sikap social dan sikap demokratis para siswa.

Namun demikian, sebagai sebuah metode pembelajaran, diskusi kelompok juga memiliki beberapa kelemahan. Menurut Subroto (2017) kelemahan metode diskusi yaitu (1) Suatu diskusi tidak dapat diramalkan sebelumnya mengenai bagaimana hasil sebab tergantung kepada kepemimpinan siswa dan partisipasi anggota-anggotanya; (2) suatu diskusi memerlukan ketrampilan-ketrampilan tertentu yang belum pernah dipelajari sebelumnya; (3) jalannyadiskusi

.....

dapat dikuasai (didominasi) oleh beberapa siswa yang menonjol; (4) tidak semua topic dapat dijadikan pokok diskusi akan tetapi hanya hal-hal yang bersifat problematic saja yang dapat didiskusikan; (5) diskusi yang mendalam memerlukan waktu yang banyak, siswa tidak boleh dikejar-kejar waktu; perasaan dibatasi waktu menimbulkan kedangkalan dalam diskusi sehingga hasilnya tidak mermanfaat; (6) apabila suasana diskusi hangat dan siswa sudah berani mengemukakan pikiran mereka maka biasanya sulit untuk membatasi pokok permasalahannya; (7) sering terjadi dalam diskusi siswa kurang berani mengemukakan pendapatnya; (8) jumlah siswa di dalam kelas yang terlalu besar akan mempengaruhi setiap siswa untuk mengemukakan pandangannya.

KESIMPULAN

Setelah peneliti melaksanakan pembelajaran dengan metode diskusi kelompok pada siswa kelas X di SMA N 1 Mirit semester 2 tahun pelajaran 2021/2022, maka dapat disimpulkan bahwa metode diskusi kelompok dapat meningkatkan pengetahuan siswa. Kesimpulan ini ditandai dengan hasil pretes dan hasil postes yang dilaksanakan setelah melakukan diskusi kelompok pada materi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kerangka Penyelenggaraan Negara, secara statistika terbukti berbeda signifikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada tim pengabdian dari Jurusan Matematika FMIPA Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto yang telah memberikan pendampingan penelitian dan penyusunan artikel sehingga artikel ini dapat dipublikasikan. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada LPPM Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto yang telah mendanai kegiatan ini. Kegiatan ini terlaksana berdasarkan SK No. B/1247/UN23.18/PM.00.01/2022 dan Surat Perjanjian Penugasan Pelaksanaan PKM Penerapan IPTEKS No. T/425/UN23.18/PM.01.01/2022. Terakhir, ucapan terima kasih disampaikan kepada Kepala SMA Negeri 1 Mirit Kabupaten Kebumen.

DAFTAR REFERENSI

- Abimanyu, S. (2013). *Strategi Pembelajaran (Bahan Ajar Cetak)*. Jakarta: Depdiknas.
- Kelirik, N. (2018). Penerapan Metode Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA di Sekolah Dasar Negeri 1 Sukadana. *Jurnal IKA*, Vol. 16, No. 1, Maret 2018: 1-11.
- Nurhasni. (2019). Penerapan Metode Diskusi Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKn Materi Menerapkan Hidup Rukun di Rumah dan di Sekolah Pada Siswa Kelas I SD Negeri 003 Rambah. *Indonesian Journal of Basic Education*, Vol. 2 Nomor 3 Nopember 2019: 523 – 528.
- Samani, M. (2012). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sholihah, M. dan N. Amaliyah. 2022. Peranguru Dalam Menerapkan Metode Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, Vol. 8 No. 3, Juli 2022: 898-905.
- Subroto, S. (2017). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT Ardi Mahatya.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Usman, M.U. dan Setiawati, L. (2015). *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Zaini. (2016). *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta.